

ANALISIS SOAL *HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)* BERDASARKAN DIMENSI KOGNITIF

Adilah Sabir, Mayong, dan Usman

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
adilahsabir@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Analysis of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Based on Cognitive Dimensions. This study aims to: (1) describe the analytical level *HOTS* questions in the IX grade Indonesian language textbook, (2) describe the *HOTS* level questions mentioned in the IX grade Indonesian language textbook, and (3) describe the creation level *HOTS* questions in the textbook. teach Indonesian class IX. This research is a qualitative descriptive study. The data source in this study was the revised Indonesian class IX textbook in 2018. The data collection technique used was reading and note-taking techniques. Data analysis technique in this research is descriptive analysis technique. The researcher describes the data about *HOTS* based on an analysis guide about what is in accordance with the Revised Anderson and Krathwohl Bloom's taxonomy. The results showed that the form of the *HOTS* questions at the analytical level in this book was in the form of differentiating, organizing, and attributing. Furthermore, the *HOTS* levels in the form of this book are in the form of questions and criticisms. Finally, the form of *HOTS* questions at the level of creation in this book is in the form of planning and producing plans.

Keywords: *HOTS* questions, cognitive dimensions, textbooks

Abstrak: Analisis Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Berdasarkan Dimensi Kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk soal *HOTS* tingkat menganalisis dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas IX, (2) mendeskripsikan bentuk soal *HOTS* tingkat mengevaluasi dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas IX, dan (3) mendeskripsikan bentuk soal *HOTS* tingkat mencipta dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas IX. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas IX edisi revisi tahun 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Peneliti mendeskripsikan data soal *HOTS* berdasarkan panduan analisis soal yang sesuai dengan taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk soal *HOTS* tingkat menganalisis dalam buku ini berupa pertanyaan membedakan, mengorganisasikan, dan mengatribusikan. Selanjutnya, bentuk soal *HOTS* tingkat mengevaluasi dalam buku ini berupa pertanyaan memeriksa dan mengkritik. Terakhir, bentuk soal *HOTS* tingkat mencipta dalam buku ini berupa pertanyaan merencanakan dan memproduksi.

Kata kunci: soal *HOTS*, dimensi kognitif, buku ajar

Dunia pendidikan di Indonesia perlu menyiapkan generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan abad 21 yang semakin kompleks. Kurikulum 2013 diyakini sebagai kebijakan strategis dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal. Salah satu esensi yang ditekankan dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (Sofyan, 2019). Pembelajaran saat ini menuntut peserta didik untuk mempelajari dan memahami konsep kemampuan dalam berpikir kritis/logis, berpikir kreatif/inovatif, serta kemampuan komunikasi dan berkolaborasi yang efektif. Oleh karena itu, pemerintah mengharapkan peserta didik dapat mencapai berbagai kompetensi tersebut dengan penerapan *HOTS* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Gunawan (dalam Fanani, 2018) *HOTS* merupakan proses berpikir yang menuntut peserta didik untuk memanipulasi suatu ide/gagasan yang ada dengan cara tertentu sehingga dapat memberikan suatu pengertian baru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai pengembangan dari proses berpikir mengingat dan memahami. Bagarukayo (dalam Fanani, 2018) menjelaskan *HOTS* mengukur kemampuan dalam membuat keputusan, menganalisis dan mensintesis informasi, serta menyelesaikan masalah secara kritis. Berdasarkan peringkat PISA (Programme for International Student Assessment) dalam tiga survei terakhir tahun 2012, 2015, dan 2018, Indonesia konsisten pada urutan 15% terbawah (Hewi dan Shaleh, 2020). Hasil survei tersebut merujuk pada suatu kesimpulan bahwa kemampuan berpikir peserta didik Indonesia perlu ditingkatkan. Persoalan yang dihadapi oleh peserta didik adalah kurangnya penguasaan soal-soal kontekstual, penalaran, dan kreativitas. Pada umumnya kemampuan peserta didik di Indonesia sangat rendah dalam memahami informasi yang kompleks, pemecahan masalah, pemakaian alat (prosedur) dan melakukan investigasi (Fanani, 2018). Pengembangan pembelajaran yang berorientasi dengan *HOTS* merupakan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *HOTS* dapat membantu peserta didik menghadapi permasalahan yang sulit agar membentuk

kepribadian yang produktif, inovatif, serta kreatif (Tanujaya, 2016).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dapat dipengaruhi oleh sumber belajar. Buku ajar atau biasa dikenal dengan buku teks merupakan salah satu sumber belajar yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 dilengkapi dengan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa. Buku ajar menjadi pedoman pendidik dalam proses pembelajaran. Buku ajar yang berkualitas mampu meningkatkan level kognitif peserta didik dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut, taksonomi Bloom meliputi ranah kognitif yang akan digunakan sebagai dasar dalam menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl menggunakan dua dimensi, yaitu (1) dimensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur, metakognitif), dan (2) dimensi proses kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta). Keterampilan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* mencakup kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan. Sedangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Kebutuhan informasi peserta didik terhadap materi pelajaran dalam rangka memenuhi kompetensi dirinya perlu didukung oleh keberadaan buku ajar yang berkualitas. Buku ajar yang berkualitas adalah buku yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Buku ajar berisi tentang materi pelajaran dan soal-soal latihan yang akan membantu pendidik dalam proses evaluasi di akhir pembelajaran (Hanifah, 2019). Penguasaan terhadap materi pelajaran dapat dinilai dalam kemampuan peserta didik menyelesaikan permasalahan (Yuniar et al., 2015). Penggunaan buku ajar yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut penelitian Ramly dan Abduh (2018), dalam menjelajahi konsep kognitif tes nasional bahasa Indonesia, di dalam tesnya pertanyaan lebih mencerminkan pengetahuan konseptual dan prosedural daripada pengetahuan faktual dan metakognitif. Hal ini

menunjukkan bahwa ranah kognitif dalam dimensi pengetahuan yang terdapat dalam tes tersebut tidak merata. Para pendidik perlu memperhatikan representasi kognitif yang seimbang untuk peserta didik. Penelitian Rurifiani et al., (2019) menemukan fakta bahwa pertanyaan yang diajukan pendidik selama proses pembelajaran bahasa Indonesia baik di awal, tengah, dan akhir pembelajaran menggunakan pertanyaan LOTS atau kemampuan berpikir tingkat rendah. Salah satu faktor yang mendasari hal tersebut adalah kurangnya perencanaan dalam membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak dapat diajukan secara spontan, akan tetapi perlu direncanakan terlebih dahulu. Sama halnya dengan soal-soal yang digunakan selama proses evaluasi belajar, maka perlu dilakukan analisis mendalam untuk mengetahui kualitas dari tiap butir soal. Terlebih dalam soal evaluasi yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Kenyataannya, masih banyak kelemahan dalam buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah. Penelitian Cahyono dan Adilah (2016) menemukan fakta bahwa persentase domain kognitif yang termuat dalam soal-soal pada buku siswa matematika kurikulum 2013 belum sesuai proporsi yang diuji pada dimensi kognitif dalam TIMSS. Selaras dengan itu, Panggabean et al. (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persentase soal ujian semester yang tidak memenuhi kriteria *HOTS* lebih tinggi dibandingkan dengan soal yang memenuhi kriteria *HOTS* di buku Brilian Bahasa Indonesia kelas XI SMA. Peranan buku ajar sangat berpengaruh dalam pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan analisis terhadap buku ajar yang digunakan, terutama dalam hal implementasi soal *HOTS* yang ada di dalam buku teks pelajaran. Artikel ini memberikan informasi tentang gambaran atau deksripsi mengenai soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* berdasarkan dimensi kognitif dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas IX.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bentuk soal *HOTS* berdasarkan dimensi kognitif dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas IX Kurikulum 2013. Penelitian ini akan menganalisis soal-soal *HOTS* yang ada dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan taksonomi Bloom Revisi. Analisis dilakukan untuk menarik kesimpulan bentuk soal *HOTS* pada setiap butir soal dalam buku ajar yang dilakukan secara objektif dan sistematis.

Sumber data pada penelitian ini adalah buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas IX edisi revisi tahun 2018 yang ditulis oleh Agus Trianto, Titik Harsiati, dan E. Kokasih yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar analisis dokumen dan pencatatan. Fokus penelitian ini adalah soal-soal *HOTS* berdasarkan dimensi kognitif meliputi kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas IX Kurikulum 2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan catat. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif sepadan dengan tujuan penelitian. Adapun cara menganalisis data yaitu mentranskrip data menjadi data tertulis, mengidentifikasi bentuk soal, pengklasifikasian tingkatan soal, menyajikan hasil analisis data, dan terakhir menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada buku teks bahasa Indonesia. Kategori soal *HOTS* dalam dimensi proses kognitif terbagi menjadi tiga tingkat, yakni: (1) kemampuan menganalisis (C4), meliputi membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan, (2) kemampuan mengevaluasi (C5), meliputi memeriksa dan mengkritik, dan (3) kemampuan mencipta (C6), meliputi merumuskan, merencanakan, dan memproduksi. Analisis dalam penelitian ini

dilakukan pada 163 soal yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX. Berdasarkan hasil penelitian terhadap soal-soal tersebut, peneliti menemukan ada sebanyak 98 soal *HOTS*. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Bentuk Soal *HOTS* Tingkat Menganalisis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia

Peneliti menemukan ada sebanyak 48 soal menganalisis. Soal menganalisis merupakan soal yang meliputi proses mengidentifikasi materi yang relevan serta menyusun materi-materi tersebut sehingga saling berhubungan. Kategori menganalisis terbagi menjadi tiga sub aspek yakni membedakan, mengorganisasikan, dan mengatribusikan.

Dalam aspek membedakan, peserta didik mencari perbedaan informasi yang relevan atau tidak relevan dan memperhatikan informasi yang penting atau tidak penting. Aspek membedakan berkaitan erat dengan menganalisis perbedaan, menganalisis kelebihan, dan menganalisis kesalahan. Berikut ini contoh soal membedakan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas IX:

Data (1). Apakah perbedaan pernyataan umum dari teks *Kelelawar* dan *Rantai Makanan* di *Antartika*?

Maksud pertanyaan data (1) yaitu agar peserta didik dapat menentukan perbedaan pernyataan umum dari teks "*Kelelawar*" dan teks. Pertanyaan ini termasuk ke dalam soal tingkat menganalisis dalam aspek membedakan. Hal tersebut ditandai dengan kualitas soal yang melibatkan proses membandingkan suatu informasi/materi. Selain itu, soal ini juga mencakup bagian dari proses mendeteksi perbedaan informasi.

Karakteristik bentuk soal di atas adalah uraian. Soal ini berkaitan dengan teks laporan percobaan. Tujuannya adalah untuk menelaah struktur dan kebahasaan teks tersebut. Pertanyaan dari soal tersebut yaitu memberikan intruksi kepada peserta didik untuk membedakan pernyataan umum dari teks "*Kelelawar*" dan teks. Teks "*Kelelawar*" berisi tentang informasi hewan mamalia sedangkan

teks membahas tentang kehidupan laut di benua *Antartika*. Dalam menjawab soal uraian, peserta didik tidak dapat menebak atau memilih jawaban seperti dalam soal pilihan ganda. Saat mengerjakan soal ini, peserta didik dituntut untuk dapat memilah-milah informasi yang relevan atau tidak relevan dan memperhatikan informasi yang penting atau tidak penting. Secara lebih khusus, soal ini menstimulasi peserta didik untuk dapat mendeteksi dan membandingkan informasi.

Dalam aspek mengorganisasi, peserta didik membangun hubungan yang koheren dan sistematis dari antarpotongan informasi. Mengorganisasi berkaitan erat dengan kegiatan memadukan, menstruktur, dan membuat garis besar. Berikut ini contoh soal mengorganisasi dalam buku teks bahasa Indonesia kelas IX:

Data (2). Apa yang dimaksud dengan ucapan tokoh kakek berikut: "Semakin banyak kebutuhan hidup dan semakin banyak orang yang merasa pintar. Akan tetapi, orang-orang pintar itu tidak tahu tentang kebijaksanaan. Mereka tidak sadar bahwa sebagian besar manusia yang ada di dunia ini adalah yang ada di bawah standar kepintaran. Kisah *Mbah Jayasakti* masih diperlukan untuk melindungi *Gunung Beser*".

Maksud pertanyaan data (2) yaitu agar peserta didik menjelaskan isi kutipan dari cerpen "*Pohon Keramat*". Pertanyaan ini termasuk ke dalam soal tingkat menganalisis dalam aspek mengorganisasi. Hal ini dikarenakan soal melibatkan proses menangkap asumsi-asumsi yang tidak diungkapkan dalam suatu informasi/materi.

Karakteristik bentuk soal di atas adalah uraian. Soal ini berkaitan dengan teks cerita pendek. Tujuannya adalah untuk menelaah struktur dan isi teks tersebut. Pertanyaan dari soal tersebut, memberikan intruksi kepada peserta didik untuk menjelaskan maksud dari kutipan cerpen. Awalnya, peserta didik mengidentifikasi kutipan dari cerpen dalam soal tersebut dilanjutkan dengan menjelaskan informasi yang ditemukan. Informasi yang relevan dapat membangun struktur yang padu dalam teks. Teks cerpen dalam soal ini berjudul "*Pohon Keramat*". Cerpen ini membahas tentang seorang tokoh yang

bernama Jayasakti yang bersembunyi di Gunung Besar. Saat mengerjakan soal ini, peserta didik dituntut untuk dapat membangun hubungan yang koheren dan sistematis antarpotongan informasi. Secara lebih khusus, soal ini menstimulasi peserta didik untuk dapat menangkap asumsi-asumsi yang tidak diungkapkan dalam suatu informasi.

Dalam aspek mengatribusikan, peserta didik perlu memahami tujuan penulisan untuk dapat menarik kesimpulan berdasarkan dari sudut pandang. Mengatribusikan sama halnya dengan kegiatan mendekonstruksi. Berikut ini contoh soal mengatribusikan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas IX:

Data (3). Apakah judul cerpen menarik orang untuk membacanya?

Maksud pertanyaan data (3) yaitu agar peserta didik mengemukakan pendapat mengenai judul cerpen tersebut. Pertanyaan ini termasuk ke dalam soal tingkat menganalisis dalam aspek mengatribusikan. Hal tersebut ditandai dengan kualitas soal yang melibatkan proses menentukan sudut pandang, pendapat, nilai, atau tujuan. Selain itu, soal ini juga mencakup bagian dari proses menarik kesimpulan dalam sudut pandang.

Karakteristik bentuk soal di atas adalah uraian. Soal ini berkaitan dengan teks cerita pendek. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi teks tersebut. Pertanyaan dari soal tersebut, memberikan intruksi kepada peserta didik untuk memberikan penilaian berupa pendapat terhadap judul cerpen tersebut. Teks cerita pendek dalam soal ini berjudul "Pohon Keramat". Teks ini membahas tentang seorang tokoh bernama Jayasakti yang bersembunyi di Gunung Besar. Saat mengerjakan soal ini, peserta didik dituntut untuk dapat menentukan sudut pandang, pendapat, nilai, atau tujuan suatu penulisan. Secara lebih khusus, soal ini menstimulasi peserta didik untuk dapat menarik kesimpulan tentang sudut pandang.

2. Bentuk Soal *HOTS* Tingkat Mengevaluasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia

Peneliti menemukan ada sebanyak 36 soal *HOTS* tingkat mengevaluasi. Soal mengevaluasi merupakan soal yang meliputi proses berpikir yang mengambil keputusan untuk tujuan tertentu dengan mempertimbangkan kriteria atau standar yang jelas. Kategori mengevaluasi terbagi menjadi dua sub aspek yakni memeriksa dan mengkritik.

Dalam aspek memeriksa, peserta didik menguji kesalahan internal dari suatu operasi atau produk. Aspek memeriksa berkaitan erat dengan kegiatan menguji, mendeteksi, memonitor dan mengkoordinasi. Berikut ini contoh soal memeriksa dalam buku teks bahasa Indonesia kelas IX:

Data (4). Eksposisi menggunakan kata emotif agar memberi dampak bagi pembaca. Beberapa kata emotif yang digunakan dalam teks di atas adalah menyenangkan, pertemanan, kerja sama. Coba temukan kata emotif lainnya yang ada dalam teks.

Maksud pertanyaan data (4) yaitu agar peserta didik memeriksa teks eksposisi. Kegiatan ini melibatkan proses mendeteksi kata emotif yang ada di dalam teks tersebut. Penggunaan kata emotif tersebut seperti menyenangkan, pertemanan, dan kerja sama. Pertanyaan ini termasuk ke dalam soal tingkat mengevaluasi dalam aspek memeriksa. Hal tersebut ditandai dengan kualitas soal yang melibatkan proses menguji konsistensi suatu implementasi dalam informasi.

Karakteristik bentuk soal di atas adalah uraian. Soal ini berkaitan dengan teks eksposisi. Tujuannya adalah untuk menelaah struktur teks tersebut. Pertanyaan dari soal tersebut, memberikan intruksi kepada peserta didik untuk menguji teks eksposisi dengan mendeteksi penggunaan kata emotif dalam tulisan. Teks eksposisi dalam soal ini membahas tentang gaya hidup anak-anak yang tidak sehat. Saat mengerjakan soal ini, peserta didik dituntut untuk mengambil keputusan untuk tujuan tertentu dengan mempertimbangkan kriteria atau standar yang

jelas. Secara lebih khusus, soal ini menstimulasi peserta didik untuk dapat menguji konsistensi suatu implementasi dalam tulisan.

Dalam aspek mengkritik, peserta didik perlu memahami karakteristik baik dan buruk sebuah proses atau produk sehingga dapat memberikan penilaian berdasarkan kriteria tersebut. Mengkritik sama halnya dengan kegiatan menilai. Berikut ini contoh soal mengkritik dalam buku teks bahasa Indonesia kelas IX:

Data (5). Perhatikan cara mengurutkan gambaran tentang Venus! Sudah baik menurutmu?

Maksud pertanyaan data (5) yaitu agar peserta didik memberikan penilaian terhadap teks laporan. Dalam proses ini, peserta didik perlu mengidentifikasi gambaran deskripsi venus dalam teks tersebut. Dilanjutkan dengan memberi penilaian untuk menentukan baik atau tidak penggambaran dalam teks laporan itu. Pertanyaan ini termasuk ke dalam soal tingkat mengevaluasi dalam aspek mengkritik. Hal tersebut ditandai dengan kualitas soal yang melibatkan proses memberi penilaian suatu produk atau operasi. Selain itu, soal ini juga mencakup bagian dari proses menilai kelebihan suatu produk.

Karakteristik bentuk soal di atas adalah uraian. Soal ini berkaitan dengan teks laporan percobaan. Tujuannya adalah untuk menelaah struktur dan kebahasaan teks tersebut. Pertanyaan dari soal tersebut yaitu memberikan intruksi kepada peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap teks “Venus”. Dalam proses ini, peserta didik perlu mengidentifikasi gambaran deskripsi venus dalam teks tersebut. Proses menilai membuat peserta didik mencatat poin-poin positif dan negatif dari suatu produk dan membuat keputusan berdasarkan hal tersebut. Teks “Venus” merupakan teks laporan yang membahas tentang salah satu planet dalam sistem tata surya. Dalam menjawab soal uraian, peserta didik tidak dapat memilih jawaban seperti dalam soal pilihan ganda. Saat mengerjakan soal ini, peserta didik dituntut untuk mengambil keputusan untuk tujuan tertentu dengan mempertimbangkan kriteria atau standar yang jelas. Secara lebih khusus,

soal ini menstimulasi peserta didik untuk dapat menilai kelebihan suatu produk.

3. Bentuk Soal *HOTS* Tingkat Mencipta dalam Buku Teks Bahasa Indonesia

Peneliti menemukan ada sebanyak 14 soal *HOTS* tingkat mencipta. Soal mencipta merupakan soal yang meliputi tingkat berpikir dengan mengumpulkan beberapa komponen/elemen secara keseluruhan untuk membangun suatu hal yang baru dan koheren. Kategori mencipta terbagi menjadi tiga sub aspek yakni merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Dalam aspek merencanakan, peserta didik menciptakan metode/solusi dengan mempraktikkan suatu tahap untuk menyelesaikan permasalahan. Aspek merencanakan berkaitan erat dengan kegiatan mendesain. Berikut ini contoh soal merencanakan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas IX:

Data (6). Lanjutkan cerpen “Sepatu Buntut” ini secara bebas. Alur yang diputus adalah yang menuju bagian klimaks: membuang sepatu buntut atau tidak. Apa keputusannya dan bagaimana melakukannya? Selanjutnya tentukan bagaimana cerita berakhir!

Maksud pertanyaan data (6) yaitu agar peserta didik menyelesaikan isi cerpen “Sepatu Buntut”. Dalam proses ini, peserta didik diminta untuk mendesain alur bagian klimaks sampai akhir dari cerpen tersebut. Kegiatan ini termasuk bagian membuat rencana untuk menyelesaikan masalah. Pertanyaan ini termasuk ke dalam soal tingkat mencipta dalam aspek merencanakan. Hal tersebut ditandai dengan kualitas soal yang melibatkan proses merencanakan metode penyelesaian masalah sesuai dengan kriteria. Selain itu, soal ini juga mencakup bagian dari proses membuat rencana untuk menyelesaikan masalah.

Karakteristik bentuk soal di atas adalah uraian. Soal ini berkaitan dengan teks cerita pendek yang berjudul “Sepatu Buntut” karya Chandra Perangin-angin. Tujuan soal ini adalah untuk melanjutkan potongan cerpen. Pertanyaan dari soal tersebut, memberikan intruksi kepada peserta didik untuk membuat

rencana untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, peserta didik diminta untuk mendesain alur bagian klimaks sampai akhir cerpen. Teks cerpen dalam soal ini membahas tentang sepatu buntut Andi. Cerita bermula saat kakak Andi malu melihat adiknya masih menggunakan sepatu yang kumal tersebut. Kakak Andi berniat membuang sepatu tersebut agar Andi tidak dapat menggunakannya lagi dan membeli sepatu baru. Cerpen ini terputus pada bagian menuju klimaks saat kakak Andi bersiap menjalankan misinya. Peserta didik diminta untuk merancang metode penyelesaian masalah tersebut. Secara lebih khusus, soal ini menstimulasi peserta didik untuk dapat merencanakan metode penyelesaian masalah sesuai dengan kriteria dan membuat rencana tersebut dapat memecahkan permasalahan.

Dalam aspek memproduksi, peserta didik menghasilkan sebuah produk yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Aspek memproduksi berkaitan erat dengan kegiatan mengkonstruksi. Berikut ini contoh soal memproduksi dalam buku teks bahasa Indonesia kelas IX:

Data (7). Buatlah cerpen yang mengangkat kehidupan remaja di daerahmu! Tokoh remaja yang tidak memiliki orang tua, tetapi harus mengurus adiknya. Cara ia sekolah, mencari nafkah, dan mengurus adiknya. Suatu saat adiknya minta dibelikan kue dan es krim di hari ulang tahunnya. Ia ingin membuat adiknya bahagia, tetapi tidak punya uang untuk memenuhi permintaan adiknya. Apa yang harus dilakukannya? Masalah apa yang terjadi? Bagaimana akhir ceritamu? Sebelum itu, tentukan pula pesan apa yang ingin kamu sampaikan: kerja keras, kejujuran, percaya kepada Tuhan atau kasih sayang.

Maksud pertanyaan data (7) yaitu agar peserta didik membuat cerita pendek. Peserta didik diminta untuk menulis sebuah cerpen dengan tema yang telah ditentukan yaitu kehidupan remaja. Garis besar alur cerita juga harus disesuaikan dengan soal di atas. Pertanyaan ini termasuk ke dalam soal tingkat mencipta dalam aspek memproduksi. Hal tersebut ditandai dengan kualitas soal yang

melibatkan proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, soal ini juga mencakup bagian dari proses menciptakan produk sesuai spesifikasi tertentu.

Karakteristik bentuk soal di atas adalah uraian. Pertanyaan dari soal tersebut, memberikan intruksi kepada peserta didik untuk membuat teks cerpen sesuai dengan tema yang ada di ditentukan. Tema dalam soal di atas mengenai kehidupan remaja. Soal dalam buku teks telah menentukan garis besar cerpen yang akan dibuat oleh peserta didik seperti: tokoh remaja yang tidak memiliki orang tua tetapi harus mengurus adiknya, cara ia sekolah, mencari nafkah, dan cara mengurus adiknya. Klimaks dalam cerpen ini saat adiknya minta dibelikan kue dan es krim di hari ulang tahunnya. Sang kakak ingin membuat adiknya bahagia, tetapi tidak punya uang untuk memenuhi permintaan adiknya. Pertanyaan dari soal tersebut, memberikan intruksi kepada peserta didik untuk dapat menyusun rencana dalam menyelesaikan cerpen tersebut. Selain itu, peserta didik juga diminta untuk memasukkan pesan seperti kerja keras, kejujuran, percaya kepada Tuhan, atau kasih sayang. Secara lebih khusus, soal ini menstimulasi peserta didik untuk dapat menciptakan suatu produk berdasarkan spesifikasi tertentu untuk dapat menyelesaikan masalah.

PEMBAHASAN

Peneliti menemukan bahwa soal-soal yang ada di dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX edisi revisi tahun 2018 didominasi oleh soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada 163 soal yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX. Hasil penelitian menemukan terdapat 98 soal *HOTS*.

Berdasarkan hasil penelitian, soal *HOTS* tingkat menganalisis tergolong soal yang banyak ditemukan dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX edisi revisi tahun 2018. Soal tingkat menganalisis sebagai proses berpikir dalam menguraikan komponen-komponen, serta menetapkan antarkomponen tersebut sehingga saling berhubungan. Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl membagi proses

kognitif tingkat menganalisis menjadi tiga sub aspek, yaitu membedakan, mengorganisasikan, dan mengatribusikan.

Sub aspek soal menganalisis yang banyak muncul dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX adalah soal mengorganisasikan. Aspek mengorganisasikan mencakup komponen menghubungkan kesimpulan dengan pernyataan-pernyataan pendukung; menghubungkan elemen-elemen; menangkap asumsi-asumsi yang tidak diungkapkan; membangun hubungan yang sistematis/koheren antarpotongan informasi; dan menyusun sebuah struktur (misalnya garis besar, struktur organisasi atau tabel). KKO yang mendominasi soal mengorganisasikan dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX adalah menguraikan garis besar. Sedangkan indikator yang banyak ditemukan dalam soal yaitu mengidentifikasi elemen-elemen kesatuan yang membangun suatu struktur.

Selanjutnya, sub aspek mengatribusikan merupakan aspek terbanyak kedua yang ditemukan dalam soal menganalisis. Aspek mengatribusikan mencakup komponen berupa menentukan sudut pandang, pendapat, nilai, atau tujuan; menentukan tujuan suatu tulisan; dan menarik kesimpulan tentang tujuan atau sudut pandang. KKO yang mendominasi soal mengatribusikan dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX yaitu menunjukkan sudut pandang. Sedangkan indikator yang banyak ditemukan dalam soal yaitu menentukan sudut pandang, pendapat, nilai, atau tujuan.

Terakhir, sub aspek membedakan merupakan aspek yang sedikit ditemukan dalam soal menganalisis. Aspek membedakan mencakup komponen membedakan materi yang penting dan tidak penting atau materi relevan dan tidak relevan; membedakan fakta dari opini; membedakan ide-ide pokok dari ide-ide turunan; membandingkan informasi/materi; dan mendeteksi perbedaan suatu informasi. KKO yang mendominasi soal membedakan dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX yaitu mencari perbedaan. Sedangkan indikator yang banyak ditemukan dalam soal yaitu membandingkan informasi/materi.

Soal *HOTS* tingkat mengevaluasi dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS

kelas IX edisi revisi tahun 2018 tergolong sedang. Soal tingkat mengevaluasi sebagai proses berpikir dalam memberikan keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl membagi proses kognitif tingkat mengevaluasi menjadi dua sub aspek, yaitu memeriksa dan mengkritik.

Sub aspek soal mengevaluasi yang banyak muncul dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX adalah soal mengkritik. Aspek mengkritik mencakup komponen berupa menilai suatu produk atau proses berdasarkan kriteria atau standar; menilai kelebihan; mengkritik hipotesis atau pendapat; memberi penilaian; dan membuat keputusan berdasarkan kriteria. KKO yang mendominasi soal mengkritik dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX yaitu menilai. Sedangkan indikator yang banyak ditemukan dalam soal yaitu memberi penilaian.

Selanjutnya, sub aspek memeriksa merupakan aspek yang sedikit ditemukan dalam soal mengevaluasi. Aspek memeriksa mencakup komponen berupa menguji kesalahan internal dalam suatu operasi atau produk; menguji solusi suatu permasalahan; dan menguji konsistensi suatu implementasi. KKO yang mendominasi soal memeriksa dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX yaitu membuktikan. Sedangkan indikator yang banyak ditemukan dalam soal yaitu menguji konsistensi suatu implementasi dalam produk.

Soal *HOTS* tingkat mencipta dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX edisi revisi tahun 2018 tergolong soal yang tidak banyak ditemukan. Soal tingkat mencipta sebagai proses berpikir dalam menyatukan beberapa aspek untuk membangun suatu kesatuan yang utuh dan fungsional. Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl membagi proses kognitif tingkat mencipta menjadi tiga sub aspek, yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Sub aspek soal mencipta yang paling banyak muncul dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX adalah soal memproduksi. Aspek memproduksi mencakup komponen berupa melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah; membuat suatu produk; dan menciptakan produk sesuai

spesifikasi tertentu. KKO yang mendominasi soal memproduksi dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX adalah membuat produk. Sedangkan indikator yang banyak ditemukan dalam soal yaitu menciptakan produk sesuai spesifikasi tertentu.

Selanjutnya, sub aspek merencanakan merupakan aspek sedikit ditemukan dalam soal mencipta. Aspek merencanakan mencakup komponen berupa merencanakan metode penyelesaian masalah yang sesuai kriteria; membuat rencana untuk menyelesaikan masalah; mempraktikkan langkah-langkah untuk menciptakan solusi bagi masalah; menentukan sub-sub tujuan; memerinci tugas yang dilakukan untuk memecahkan masalah; dan mendeskripsikan rencana penyelesaian masalah. KKO yang mendominasi soal merencanakan dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX yaitu mendesain rancangan. Sedangkan indikator yang ditemukan dalam soal yaitu membuat rencana untuk menyelesaikan masalah.

Selanjutnya, sub aspek merumuskan merupakan aspek yang tidak ditemukan dalam soal mencipta. Aspek merumuskan mencakup komponen berupa menggambarkan masalah; membuat hipotesis untuk menentukan kriteria-kriteria; membuat solusi permasalahan; merumuskan ulang atau menggambarkan kembali masalah; menerka kemungkinan-kemungkinan; dan merumuskan bermacam solusi. Peneliti tidak menemukan sub aspek merumuskan dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX. Hal ini disebabkan karena soal tingkat mencipta dalam buku teks tergolong sedikit dibandingkan dengan soal-soal *HOTS* tingkat menganalisis dan mengevaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan menganalisis merupakan soal yang paling banyak ditemukan sedangkan pertanyaan mencipta sebagai soal yang tergolong sedikit dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX. Penelitian yang dilakukan oleh Suvina dan Ramly (2021) terhadap buku teks bahasa Indonesia kelas X SMK/MAK terbitan Erlangga juga menjelaskan bahwa buku tersebut didominasi oleh pertanyaan kategori menganalisis. Adapun soal *HOTS* dalam tingkat mencipta tidak ditemukan dalam buku tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Zaiturrahmi dan

Fauziah (2020) yang meneliti tentang tingkat berpikir kognitif buku bahasa Inggris kelas IX bahwa dalam buku tersebut distribusi soal *HOTS* tingkat menganalisis (C4) memiliki persentase lebih tinggi dibanding soal yang lainnya.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis merupakan proses kognitif yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan keterampilan menganalisis sebagai kemampuan awal yang harus dikuasai untuk dapat lanjut ke proses mengevaluasi atau mencipta. Selain itu, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menganalisis materi pelajaran merupakan tujuan dalam berbagai bidang studi seperti sains, humaniora, ilmu sosial, dan kesenian. Menganalisis sebagai salah satu tujuan inti dalam pembelajaran (Anderson dan Krathwohl, 2017:120).

Untuk meningkatkan kualitas belajar, pendidik perlu mempertimbangkan buku teks yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam memilih buku teks, pendidik perlu memperhatikan berbagai aspek, seperti kelebihan buku teks sebagai referensi dan stimulasi dalam meningkatkan proses berpikir. Buku teks dikatakan baik apabila buku tersebut dapat membantu pemakainya agar tidak kesulitan dalam memahami materi yang disajikan. Selain itu, buku teks juga perlu merangsang keingintahuan dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Soal-soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX edisi revisi tahun 2018 telai memadai. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang ditemukan dalam penelitian. Peneliti menemukan bahwa jumlah soal *HOTS* dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX tergolong banyak. Soal *HOTS* yang ditemukan berupa pertanyaan tingkat menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Buku teks yang mendorong terjadinya pembelajaran *HOTS* sangat dianjurkan untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dalam kelas. Buku teks menjadi pedoman pendidik dalam proses pembelajaran. Buku teks yang berkualitas mampu

meningkatkan level kognitif peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX edisi revisi tahun 2018 yang diterbitkan Kemendikbud memenuhi kriteria buku yang baik digunakan selama proses pembelajaran. Buku teks sangat berperan penting dalam membantu pendidik meningkatkan kualitas pembelajaran. Di dalam buku teks tersebut, terdapat soal-soal latihan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Terlebih dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penggunaan buku teks yang baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) bentuk soal *HOTS* tingkat menganalisis pada buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX edisi revisi tahun 2018 berupa pertanyaan membedakan, mengorganisasikan, dan mengatribusikan; (2) bentuk soal *HOTS* tingkat mengevaluasi pada buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX edisi revisi tahun 2018 berupa pertanyaan memeriksa dan mengkritik; (3) bentuk soal *HOTS* tingkat mencipta pada buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas IX edisi revisi tahun 2018 berupa pertanyaan merencanakan dan memproduksi.

REFERENSI

- Anderson, L. W. dan Krathwohl, D. R. 2017. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Cetakan Kedua (Terjemahan Agung Prihanto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, B., dan Adilah, N. 2016. Analisis Soal dalam Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 Kelas VII Semester I Berdasarkan Dimensi Kognitif dari TIMSS. 1(1), 86–98.
- Fanani, M. Z. 2018. Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (*HOTS*) dalam Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Hanifah, N. 2019. Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill (*HOTS*) di Sekolah Dasar. *Conference Series*, 1(1), 1–8. <http://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14286>
- Hewi, L., dan Shaleh, M. 2020. Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assessment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Panggabean, D. R., Angreini, T., Lubis, J. R., dan Ansari, K. 2019. Analisis Soal Berbasis *HOTS* (High Older Thinking Skills) dalam Buku Brilian (Buku Ringkasan Materi dan Latihan). *Prosiding Seminar Nasional PBSI III*, 59, 61–66. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38924>
- Ramly, R., dan Abduh, A. 2018. Exploring Cognitive Concepts in The National Assessment of the Indonesian Language. *New Educational Review*, 53(3), 142–152. <https://doi.org/10.15804/ner.2018.53.3.12>
- Rurifiani, A., Ramly, R., dan Sultan, S. 2019. Level Berpikir Pertanyaan Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 111–119. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v1i2.37>
- Sofyan, F. A. 2019. Implementasi *HOTS* Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Suvina, N., dan Ramly. 2020. Analisis Pertanyaan *HOTS* Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas X Terbitan Erlangga. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 39–45.
- Tanujaya, B. 2016. Instrument Development of Higher Order Thinking Skill in Mathematics Instructional on Senior High School. *Jisae: Journal of*

- Education and Practice*, 1(1), 65.
<https://doi.org/10.21009/jisae.011.05>
- Yuniar, M., Rakhmat, C., dan Saepulrohman, A. 2015. Analisis *HOTS* (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 187–195.
- Zaiturrahmi, dan Fauziah. 2020. Analisis Tingkat Berpikir Kognitif pada Buku Bahasa Inggris Kelas XI. *Jurnal Real Riset*, 2(1), 35–43.